



Boarding School sebagai Strategi Pembentukan Karakter di MTsN 4 Jakarta**Boarding School as a Character Building Strategy at MTsN 4 Jakarta****Anbiya Nur Hibatullah^{1*}, Abdul Haris Fatgehipon², Martini³**

Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta

Email : AnbiyaNurHibatullah1407621061@mhs.unj.ac.id*

Article Info**Article history :**

Received : 17-06-2025

Revised : 19-06-2025

Accepted : 21-06-2025

Published : 24-06-2025

Abstract

This study aims to describe the formation of student character through the pesantren strategy at MTsN 4 Jakarta. The pesantren system provides a controlled and integrated environment between formal and non-formal education, thus allowing for more effective internalization of character values. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that the pesantren strategy for character formation is implemented through: (1) Organizational Strategy, with the formulation of a clear vision, mission, goals, and principles; (2) Strategy Program, through religious, dormitory, and linguistic development; (3) Resource Support Strategy, including the quality of the musyraf and the completeness of the facilities; and (4) Institutional Strategy, including internal communication and external relations that are established. This strategy is in line with Jack Kooten's strategy theory. So overall, pesantren has proven effective in forming student character, both in terms of spiritual, social, and discipline. This study recommends strengthening collaboration between schools, parents, and dormitory caregivers in order to optimize the results of character training.

Keywords : Boarding School, Strategy, Character Building

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter siswa melalui strategi *boarding school* di MTsN 4 Jakarta. Sistem *boarding school* menyediakan lingkungan terkontrol dan terpadu antara pendidikan formal dan nonformal, sehingga memungkinkan internalisasi nilai-nilai karakter secara lebih efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *boarding school* untuk pembentukan karakter dilaksanakan melalui: (1) Strategi Organisasi, dengan perumusan visi, misi, tujuan, dan prinsip yang jelas; (2) Strategi Program, melalui pembinaan keagamaan, keasramaan, dan kebahasaan; (3) Strategi Pendukung Sumber Daya, meliputi kualitas musyraf dan kelengkapan fasilitas; serta (4) Strategi Kelembagaan, mencakup komunikasi internal dan hubungan eksternal yang terjalin. Strategi ini selaras dengan teori strategi Jack Kooten (Riawan, 2024). Sehingga secara keseluruhan, *boarding school* terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa, baik dari aspek spiritual, sosial, maupun kedisiplinan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan pengasuh asrama guna mengoptimalkan hasil pembinaan karakter.

Kata Kunci : Boarding School, Strategi, Pembentukan Karakter**PENDAHULUAN**

Fenomena kenakalan remaja yang semakin marak belakangan ini menjadi perhatian serius berbagai pihak, terutama para orang tua dan lembaga pendidikan. Perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan media sosial, menurunnya moralitas, hingga minimnya rasa



tanggung jawab dan empati menjadi tantangan nyata dalam pembentukan generasi muda yang berkarakter (Lestari, 2012). Kecemasan orang tua terhadap tumbuh kembang anak-anak mereka di era yang penuh tantangan ini semakin meningkat, terlebih dengan derasnya arus informasi dan globalisasi yang belum tentu sejalan dengan nilai-nilai moral dan budaya bangsa.

Dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kualitas keimanan dan ketakwaan (Imtak), penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), penguatan karakter, moderasi beragama, serta wawasan kebangsaan yang kuat, maka pendidikan tidak dapat lagi dilakukan secara parsial. Diperlukan sistem pendidikan yang mampu menyentuh seluruh aspek kehidupan siswa secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Menanggapi hal tersebut, Kementerian Agama Republik Indonesia mengembangkan program Madrasah Tsanawiyah dengan sistem berasrama (Kemenag RI, 2019). Sistem ini diyakini mampu menjadi solusi strategis dalam pembentukan karakter siswa secara holistik karena mengintegrasikan antara pendidikan akademik, pembinaan spiritual, sosial, emosional, serta penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Melalui *boarding school*, proses pendidikan tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga berlanjut dalam kehidupan keseharian di lingkungan asrama yang terstruktur.

Salah satu wujud konkret dari program ini adalah pendirian *boarding school* di MTs Negeri 4 Jakarta. Sebagai madrasah negeri yang memiliki asrama, MTsN 4 Jakarta tidak hanya mengemban misi akademik, tetapi juga fokus pada pembentukan karakter siswa melalui pembinaan intensif yang meliputi aspek keagamaan, kedisiplinan, kepemimpinan, serta keterampilan sosial. Dengan dukungan program-program keasramaan dan pengawasan yang melekat dari para pembina (musyrif), *boarding school* di MTsN 4 Jakarta menjadi lingkungan yang kondusif bagi penguatan karakter siswa di tengah tantangan zaman.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam strategi *boarding school* dalam penerapan pembentukan karakter di MTsN 4 Jakarta. Fokus penelitian ini diarahkan pada analisis empat pendekatan strategis yang digunakan dalam implementasi pendidikan berasrama, yaitu strategi organisasi, strategi program, strategi pendukung sumber daya, dan strategi kelembagaan. Keempat pendekatan tersebut dianalisis berdasarkan kerangka teori strategi yang dikemukakan oleh Jack Kooten (Pauzi, 2023), guna memahami bagaimana sistem *boarding school* dijalankan secara terstruktur sebagai model efektif dalam membentuk karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif sebagai landasan utama dalam mengkaji dan menganalisis fenomena yang diteliti. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi yang diterapkan *boarding school* di MTsN 4 Jakarta untuk pembentukan karakter siswanya. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap realitas sosial dan pendidikan yang kompleks secara natural, tanpa memanipulasi variabel atau menciptakan kondisi buatan. Metode deskriptif berfungsi untuk menyajikan data apa adanya berdasarkan hasil pengamatan dan temuan lapangan, sedangkan pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna di balik perilaku, kebijakan, dan strategi yang diterapkan oleh pihak asrama.



Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik dan naratif untuk memperoleh gambaran utuh dan menyeluruh. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses, interaksi, serta konteks sosial-kultural yang memengaruhi implementasi strategi pembentukan karakter. Diharapkan, melalui pendekatan ini, penelitian mampu memberikan pemahaman yang komprehensif, sistematis, dan akurat mengenai peran *boarding school* sebagai strategi pembentukan karakter siswa di MTsN 4 Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, *Boarding School* MTsN 4 Jakarta menerapkan strategi khusus dalam pembentukan karakter para santrinya. Strategi tersebut mengacu pada teori strategi menurut Kooten yang menekankan perencanaan dan pelaksanaan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan pembentukan karakter. Berikut adalah strategi-strategi yang diterapkan di *boarding school* MTsN 4 Jakarta:

1. Strategi Organisasi

Strategi organisasi mencakup penyusunan visi, misi, tujuan utama, serta nilai-nilai yang dianut oleh organisasi (Amanda, 2025). Sebagai sebuah lembaga pendidikan, *Boarding School* MTsN 4 Jakarta merumuskan visi, misi, dan tujuan yang jelas sebagai dasar pengembangan institusi secara terarah. Visi *Boarding School* MTsN 4 Jakarta adalah menciptakan peserta didik yang religius, unggul, kompetitif, mandiri, dan adaptif. Misi dan tujuan pembinaan difokuskan pada peningkatan keimanan, pengembangan kepribadian dinamis, penguasaan ilmu keislaman dan kitab kuning, keterampilan bahasa, penguasaan teknologi informasi, serta pembentukan karakter yang kreatif, kritis, dan bertanggung jawab.

Proses perumusan visi dan misi melibatkan berbagai pihak internal dan eksternal agar hasilnya inklusif dan mencerminkan kebutuhan semua pemangku kepentingan. Untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan tersebut implementasi program pembinaan dilakukan secara strategis dan terstruktur melalui pendampingan musyrif yang profesional, pengawasan intensif, dan kurikulum yang terintegrasi sesuai standar Kementerian Agama.

Keberhasilan pencapaian visi dan misi tersebut dievaluasi secara komprehensif melalui rapor santri berdasarkan indikator penilaian yang menyeluruh. Seluruh kegiatan pembinaan berlandaskan nilai dan budaya organisasi yang menjadi pedoman perilaku serta identitas lembaga, antara lain keteladanan, pembiasaan, pengambilan hikmah (ibrah), pendidikan melalui nasihat, kedisiplinan, kemandirian, persaudaraan, dan persatuan. Nilai-nilai ini berperan penting dalam memperkuat norma dan menciptakan lingkungan kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan bersama.

2. Strategi Program

Strategi program berkaitan dengan cara pelaksanaan suatu program agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Hal ini berkaitan dengan dampak yang akan dirasakan oleh sasaran organisasi ketika sebuah program dijalankan atau diperkenalkan (Febianto, 2023). *Boarding School* MTsN 4 Jakarta melaksanakan tiga program pembinaan utama, yaitu pembinaan keagamaan, pembinaan keasramaan, dan pembinaan kebahasaan.



Pembinaan keagamaan meliputi kegiatan sholat berjamaah, tadarus dan tahfizh Al-Qur'an, kajian kitab kuning, pembinaan ibadah harian, pelatihan imam sholat, dzikir dan doa, pembinaan katib dan bilal, serta latihan da'i. Program ini bertujuan untuk memperkuat akidah, memperdalam ilmu syariah, serta membiasakan siswa menjalankan ibadah secara konsisten. Pembinaan keasramaan mencakup pengembangan akhlakul karimah, program mudzakaroh, literasi, olahraga, gerakan budaya bersih, kedisiplinan, serta pelatihan kepemimpinan dan organisasi yang dilaksanakan secara berkesinambungan guna membentuk kebiasaan positif pada siswa. Pembinaan kebahasaan difokuskan pada peningkatan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris melalui pemberian mufrodat dan kosakata secara rutin, serta kegiatan muhadatsah (percakapan) dan muhadharah (*public speaking*).

Ketiga program pembinaan tersebut dilakukan setiap hari sesuai jadwal yang ditentukan, sehingga semua dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan, hal tersebut tentunya akan memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter siswa yang diharapkan siswa tidak hanya cakap secara akademis dan keagamaan, tetapi juga memiliki kepribadian yang matang dan berkarakter baik.

3. Strategi Pendukung Sumber Daya

Strategi sumber daya menitikberatkan pada pemanfaatan optimal berbagai sumber daya penting yang ada untuk meningkatkan mutu kinerja organisasi. Sumber daya tersebut meliputi tenaga kerja, dana, teknologi, dan lain-lain (Amanda, 2025). *Boarding School* MTsN 4 Jakarta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia sebagai elemen strategis dalam mendukung kelancaran program pendidikan dan pembinaan karakter peserta didik secara menyeluruh. Kepala Asrama memegang peran penting tidak hanya dalam perencanaan dan pengawasan kegiatan, tetapi juga secara aktif terlibat dalam pembinaan karakter siswa. Selain itu, musyrif berfungsi ganda sebagai orang tua, guru, pembimbing, dan sahabat bagi santri, mendampingi mereka selama 24 jam dalam berbagai aktivitas, seperti ibadah, tadarus, belajar malam, membimbing tugas, serta memberikan perhatian saat santri sakit maupun menjadi tempat pengaduan masalah. Keberadaan musyrif sangat vital sebagai figur yang mengarahkan, mengayomi, dan memberi teladan dalam kehidupan sehari-hari agar proses pembinaan karakter dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, tenaga pendukung seperti petugas kebersihan, dapur, dan keamanan juga memiliki kontribusi penting dalam menjaga kelancaran kegiatan asrama.

Selain sumber daya manusia yang ada, dukungan pendanaan yang stabil dan berkelanjutan sangat menentukan kelangsungan operasional harian dan program pembinaan. Dana utama berasal dari kontribusi orang tua melalui Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) yang dibayarkan rutin. Dengan pendanaan tersebut, *Boarding School* MTsN 4 Jakarta dapat menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pendidikan, seperti penyediaan makan dan minum santri, layanan *laundry*, kegiatan ekstrakurikuler, serta sarana prasarana pendukung pembelajaran. Dalam hal ini pemerintah juga turut berperan menyediakan infrastruktur fisik berupa gedung asrama lengkap dengan ruang aula, kamar tidur santri, ruang administrasi, gudang, ruang makan, kamar mandi, taman, lapangan terbuka, dan ruang pembelajaran. Selain itu, pemerintah juga menyediakan perabotan pendukung seperti meja, kursi, sofa, kasur, serta pendingin ruangan demi menciptakan lingkungan belajar dan tinggal



yang nyaman. Madrasah turut melengkapi fasilitas pendukung pembelajaran seperti proyektor dan printer.

Dengan fasilitas yang memadai tersebut, madrasah berupaya menciptakan suasana asrama yang nyaman dan tertib. Setiap santri difasilitasi secara individu dengan tempat tidur, lemari pakaian, rak buku, dan wadah pakaian kotor untuk mendukung kemandirian dan keteraturan. Kenyamanan istirahat dijaga melalui pemasangan pendingin ruangan (Ac) di setiap kamar. Fasilitas dapur dan pengaturan jadwal makan yang teratur juga memastikan terpenuhinya kebutuhan gizi santri secara rutin. Dengan pengelolaan sumber daya manusia yang profesional dan pemanfaatan fasilitas yang memadai, *Boarding School* MTsN 4 Jakarta mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pembinaan karakter serta pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

4. Strategi Kelembagaan

Strategi ini berfokus pada pengembangan kapasitas organisasi agar mampu menjalankan berbagai inisiatif strategis secara efektif. (Febianto, 2023). Sebagai lembaga pendidikan berbasis asrama, *Boarding School* MTs Negeri 4 Jakarta senantiasa meningkatkan kualitas manajemen dan layanan pendidikan. Salah satu faktor strategis yang mendukung keberhasilan tersebut adalah efektivitas komunikasi internal dan eksternal. Komunikasi antar unsur pimpinan, kepala asrama, musyrif, dan wali kelas terjalin secara rutin melalui forum rapat mingguan, bulanan, serta koordinasi informal yang intensif. Hal ini menciptakan suasana kerja yang solid dan kolaboratif. Selain itu, adanya koordinator wali kelas turut memfasilitasi komunikasi antara orang tua dan sekolah secara tertib dan terorganisir.

Dalam rangka memperluas dukungan terhadap program pembinaan, *Boarding School* MTsN 4 Jakarta juga menjalin kerja sama eksternal dengan berbagai lembaga. Di antaranya, kerja sama dengan Lembaga Sertifikasi Tahfidz mendorong kedisiplinan spiritual, kolaborasi dengan universitas ternama seperti UI dan UIN dalam program robotik menumbuhkan kreativitas dan tanggung jawab, sementara pelatihan bahasa dari Pare, Kediri memperkuat kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi melalui public speaking. Program rihlah edukatif bagi siswa kelas IX juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai karakter dalam konteks pengalaman nyata.

Berbagai inisiatif strategis ini menunjukkan bahwa *Boarding School* MTsN 4 Jakarta menjadikan pembentukan karakter sebagai inti dari seluruh proses pendidikan, melalui sinergi antara penguatan sistem internal dan kolaborasi eksternal yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Boarding School MTsN 4 Jakarta menerapkan empat strategi utama dalam pembentukan karakter peserta didik berdasarkan teori strategi Kooten, yaitu strategi organisasi, strategi program, strategi pendukung sumber daya, dan strategi kelembagaan. Pertama, strategi organisasi diwujudkan melalui perumusan visi, misi, dan tujuan pembinaan yang jelas serta nilai-nilai dasar lembaga, seperti keteladanan, kedisiplinan, dan kemandirian. Implementasi visi dan misi dilakukan secara terstruktur dengan pendampingan musyrif profesional, kurikulum terintegrasi, dan sistem evaluasi yang menyeluruh. Kedua, strategi program dilaksanakan melalui tiga pembinaan utama: keagamaan, keasramaan, dan kebahasaan. Ketiga program ini dirancang untuk memperkuat akidah,



membentuk akhlak mulia, meningkatkan keterampilan bahasa asing, dan menanamkan kebiasaan positif yang berkelanjutan. Ketiga, strategi pendukung sumber daya difokuskan pada optimalisasi sumber daya manusia, finansial, dan sarana prasarana. Kepala asrama dan musyrif berperan penting dalam pendampingan siswa, sementara dukungan dana dan fasilitas dari orang tua dan pemerintah memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Keempat, strategi kelembagaan menekankan penguatan komunikasi internal dan eksternal. Hubungan yang solid antar pihak internal dan kemitraan dengan berbagai lembaga eksternal (seperti UI, UIN, dan lembaga bahasa) mendukung pelaksanaan program pembinaan serta peningkatan kualitas layanan pendidikan. Keempat strategi ini dijalankan secara sinergis untuk membentuk karakter siswa yang religius, mandiri, berwawasan luas, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala MTs Negeri 4 Jakarta beserta seluruh jajaran guru dan staf yang telah memberikan izin dan kemudahan selama pelaksanaan penelitian. Penghargaan juga penulis sampaikan kepada Kepala Asrama dan para musyrif yang telah meluangkan waktu serta memberikan informasi penting terkait program pembinaan karakter di lingkungan asrama. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para santri yang turut berpartisipasi aktif dalam proses pengumpulan data. Tak lupa, penulis menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat berarti dalam proses penulisan ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ilmiah ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dari segi isi, metode, maupun sistematika penulisan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan wawasan, pengalaman, serta kemampuan penulis dalam menyusun sebuah karya ilmiah secara menyeluruh. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka dan mengharapkan adanya masukan, kritik, dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca, dosen, serta pihak-pihak yang berkompeten, guna perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan penulis, karya ini dapat memberikan kontribusi positif dan manfaat, khususnya dalam pengembangan ilmu pendidikan, serta menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi pembentukan karakter di lingkungan *boarding school*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, D. (2025). Strategi Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dalam meningkatkan pengelolaan di Kampung Wisata Purbayan Kemantren Kotagede. 27-28.
- Febianto. (2023). Strategi Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Dalam Meningkatkan Kualitas Inovasi Daerah (Studi Kasus Di Provinsi Lampung Tahun 2022). 17.
- Kemenag RI. (2019). *Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Asrama pada Madrasah Tsanawiyah Berasrama*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Lestari, P. (2012). Fenomena Kenakalan Remaja . *Media Neliti Journal*, 17.
- Pauzi, R. (2023). Strategi Dinas Kebudayaan dalam Upaya Pelestarian Bangunan Cagar Budaya Kota Sawahlunto. *Diploma thesis, Universitas Andalas.*, 34.
- Riawan, T. (2024). Strategi Dinas Sosial dalam Penanganan Anak Jalanan Di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Vol.2, No.1 Februari 2024*, 3.